



Tingkat Kemampuan *Netting* dan *Backhand* pada Atlet Usia 9-14 Tahun di PB Talenta Kabupaten Kebumen

Yuza Fathudin Azis Saputra,^{1✉} Agus Raharjo²

¹Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article History

Received : July 2023
Accepted : November 2023
Published : November 2023

Keywords

Tools Development;
Physical Fitness Activity;
Physical Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan pukulan *netting* dan *backhand* pada atlet usia 9-14 tahun di Pb. Talenta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan hasil deskriptif. Menggunakan metode survey dengan teknik pengambilan data menggunakan tes dan pengukuran. Instrumen yaitu tes kemampuan memukul *netting* dan *backhand*. Kemudian di analisis yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil menunjukkan pada kategori pukulan *netting* "sangat kurang" sebesar 3,3% berjumlah 1 atlet, "kurang" sebesar 30% jumlah 9 atlet, 11 atlet 36,7% dengan kemampuan "cukup", 23,3% atlet dengan kemampuan "baik" dengan jumlah 7 atlet dan 2 atlet dengan presentase 6,7% dengan kemampuan sangat bagus. dan atlet dengan kemampuan pukulan *backhand* sangat kurang sebesar 10 % yang berjumlah 3 atlet, kemampuan kurang sebesar 16,7 % dengan jumlah 5 atlet, 30% atlet dengan kemampuan cukup dengan jumlah 11 atlet, 43,3 % atlet dengan kemampuan pukulan dengan jumlah 13 atlet. Simpulan dalam penelitian tingkat kemampuan pukulan *netting* dan *backhand* pada atlet Pb. Talenta kebumen usia 9-14 tahun mendapatkan kategori pukulan *netting* "cukup" dan *backhand* "baik". Akan tetapi perlu adanya peningkatan latihan dan program untuk mematangkan teknik dasar *netting* dan *backhand*.

Abstract

This study aims to determine the ability level of netting and backhand strokes in Pb athletes aged 9-14 years. Talents. This study uses a quantitative approach with descriptive results. Using a survey method with data collection techniques using tests and measurements. The instrument is a test of the ability to hit the netting and backhand. Then the analysis is poured in the form of a percentage. The results show that in the "very poor" netting category, 3.3% totaled 1 athlete, "less" 30%, 9 athletes, 11 athletes, 36.7% with "enough" abilities, 23.3% athletes with "good" abilities. " with a total of 7 athletes and 2 athletes with a percentage of 6.7% with very good abilities. and athletes with very poor backhand ability by 10% totaling 3 athletes, lacking ability by 16.7% with a total of 5 athletes, 30% of athletes with sufficient ability with a total of 11 athletes, 43.3% athletes with a total of 13 hitting abilities athlete. The conclusions in the research on the level of ability in netting and backhand strokes in Pb athletes. Kebumen talents aged 9-14 years get the category of "adequate" netting and "good" backhand. However, there is a need for increased training and programs to develop basic netting and backhand techniques. yuza37@student.unnes.ac.id

How To Cite :

Saputra, Y. F. A., & Raharjo, A. (2023). Tingkat Kemampuan *Netting* dan *Backhand* pada Atlet Usia 9-14 Tahun di PB Talenta Kabupaten Kebumen. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4 (Edisi Khusus 1), 524-530.

✉ Corresponding author :
E-mail: : yuza37@student.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Bulutangkis adalah olahraga dengan menggunakan raket dan shuttlecock yang dimainkan oleh dua orang (satu lawan satu) disebut partai tunggal atau empat orang (dua lawan dua) disebut partai ganda dengan cara shuttlecock dipukul sampai melewati net di wilayah permainan lawan dan berusaha untuk menahan lawan agar tidak melakukan hal yang sama (Hartanto, Sulaiman, & Nasuka, 2022). Desain besar olahraga Indonesia, bulutangkis merupakan olahraga unggulan yang menempati urutan teratas dari 14 cabang olahraga lainnya yang diunggulkan. Hal itu disebabkan karena Indonesia paling banyak menorehkan prestasi di cabang olahraga bulutangkis. Indonesia bisa dibilang cukup gemilang dalam olahraga bulutangkis ini. (Ermanda & Nasution, 2022, p. 153).

Permainan bulutangkis, terdapat teknik dasar pukulan atas (*overhead stroke*) maupun pukulan bawah (*overhead stroke*). menjelaskan bahwa seorang pemain bulutangkis harus mampu menguasai teknik pukulan atas (*overhead stroke*) maupun pukulan bawah (*overhead stroke*). Banyak lagi jenis pukulan yang harus dikuasai pemain antara lain, *lob*, *dropshot*, *smash*, *netting*, *underhand*, dan *Drive*. Salah satu teknik dalam permainan bulutangkis adalah pukulan *Netting* dan *Backhand*. Agar bisa melakukan *Netting* dan *Backhand* dengan.

Akurasi yang baik tentu saja tidak lepas dari pembinaan dan latihan yang kontinyu dan terorganisir dengan baik. Pukulan *Netting* dan *Backhand* merupakan satu keterampilan yang sangat penting dalam permainan bulutangkis setelah *servis*. Kemampuan ini diperuntukkan menyerang ke dekat *net* lapangan lawan. Kelemahan dalam latihan bulutangkis adalah siswa biasanya mengalami kesulitan melakukan pukulan *Netting* dan *Backhand* sampai jauh ke belakang dan pukulan masih terlalu lemah atau tanggung sehingga memudahkan lawan untuk mengembalikan serta menyerang (Yundarwati & Soemardiawan, 2023).

Pukulan *Netting* dalam permainan bulutangkis suatu pukulan yang dilakukan dekat *net*, diarahkan sedekat mungkin ke *net*, di pukul dengan sentuhan tenaga halus sekali. Pukulan

Netting yang baik adalah jika bolanya dipukul halus dan melintir tipis dekat sekali dengan *net* (MARZUKI & SOEMRDIAWAN, 2022). *Netting* merupakan salah satu gerakan yang sulit dalam permainan olahraga bulutangkis. Bahkan seorang pemain yang telah terhitung sebagai pemain profesional kelas nasional dan internasional sekalipun tidak menjamin selalu berhasil melakukan teknik *Netting* ini. Hal ini karena gerakan *Netting* membutuhkan sense yang tinggi serta cara dan arah penempatan *shuttlecock* yang harus tepat. Teknik *Netting* dilakukan dengan cara melakukan pukulan pelan pada *shuttlecock* kemudian mengarahkan posisi jatuhnya sedekat mungkin dari *net*. pukulan yang dilakukan dekat dengan *net* dan diarahkan sedekat mungkin dengan pukulan yang halus (Subarkah & Marani, 2020).

Pukulan *Backhand Overhead Lob* merupakan pukulan yang mengarahkan *Shuttlecock* di daerah belakang lawan, untuk melakukan pemain dapat menggunakan pegangan *Handshake grip*. karena jenis pegangan ini memungkinkan anda untuk memukul bola dari sisi yang tidak dominan tanpa mengubah *grip*, selain itu dapat menambah dukungan dan efek pengungkit untuk semua pukulan *Backhand* anda. Ini sebenarnya merupakan perubahan tekanan jari yang dilakukan dengan melemaskan pergelangan anda pada raket dan kemudian melakukan pegangan baru (Wahib, Taufik, & Adi, 2020).

Hasil wawancara ke sekretaris umum PBSI Kebumen pada tanggal 5 april 2023 beliau Bpk Agus Junedi S.E. Mengatakan bahwa club bulutangkis PB. Talenta di Kabupaten Kebumen di bagi menjadi :Usia dini (umur dibawah 10 tahun), Anak-anak (umur dibawah 12 tahun), Pemula (umur dibawah 14 tahun), Remaja (umur dibawah 16 tahun), Taruna (umur dibawah 19 tahun). Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan pada saat latihan rutin, banyak sekali pemain yang melakukan pukulan *Netting* yang melambung dan *Backhand* yang tidak akurat, sehingga *shuttlecock* yang pukul tidak sampai ke bidang permainan lawan, dan *Netting* banyak yang menyangkut di *net* dan melambung. Kemampuan pukulan *Netting* dalam permainan bulutangkis, erupakan pukulan pendek yang dilakukan di depan net yang dapat dilakukan dari sisi *forehand* maupun

sisi *backhand* dengan tujuan arah *shuttlecock* berada tipis didepan net (Lazuardi & Bardan, 2022). Hal ini mengakibatkan *shuttlecock* yang dipukul menjadi mudah dikembalikan dan membuat lawan mudah melakukan serangan/pukulan smash. Maka urgensi masalahnya dalam penelitian ini adalah masih kurangnya melakukan *drilling* netting di PB Talenta, penyebabnya adalah latihan secara konvensional pada Pb talenta program latihan lebih fokus pada latihan fisik dan game. Para pemain melakukan latihan dengan berbagai macam variasi mulai dari cara bermain menyerang maupun bertahan. Teknik dasar permainan di berikan oleh pelatih mulai dari melakukan *servis*, *smash*, *overhead (lob)*, *drive*, *dropshot*, *netting* dan *underhand*. Selama ini, pola latihan yang di berikan oleh pelatih hanya dengan melakukan teknik bermain secara berulang-ulang. Sedangkan usia dini adalah usia dimana atlet perlu di tanamkan teknik- teknik dasar dengan porsi latihan yang banyak sehingga dengan pemberian teknik dasar yang maksimal akan menentukan prestasi atlet di usia mendatang. Bahwa kemampuan yang dimiliki pemain bulutangkis perlu dilakukan pengamatan agar dapat mengembangkan rencana teknik, taktis dalam latihan dan salah satu cara yang harus dilakukan adalah dengan melakukan analisis pola bermain (Haekal & Basri, 2021).

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan pukulan netting dan backhand atlet usia 9-14 tahun di PB Talenta Kebumen.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. “penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. populasi dalam penelitian ini adalah Siswa klub PB Talenta Kebumen usia 9-14 tahun yang berjumlah 30 siswa, dengan rincian 24 siswa putra dan 6 siswa putri. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel 30 atlet.

penelitian kuantitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) untuk untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Pengambilan untuk *netting* dan *backhand* adalah berdasarkan usia anak. Dari kategori usia yang ada di klub PB Talenta Kebumen usia 9-14 tahun yang akan dijadikan sampel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat kemampuan memukul *Netting* dan *Backhand* siswa PB Talenta Kebumen Usia 9-14 Tahun. definisinya yaitu angka yang diperoleh dari 20 kali tes *Netting* dan *Backhand* yang diukur menggunakan tes kemampuan memukul *Backhand* dan *Netting* testi melakukan tes *Netting* dan *Backhand* sebanyak 20 kali. Pukulan *Netting* dan *Backhand* yang digunakan yaitu pukulan *Backhand* yang tinggi ke belakang dan *Netting* yang dekat dengan net.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan pengukuran. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk pengambilan data yaitu tes kemampuan memukul *Backhand* dan *netting*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran realita yang ada tentang kondisi fisik. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif. Pengkategorian menggunakan acuan lima batasan norma, pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1 Skala Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Baik
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Kurang

(sumber: Azwar, 2016:163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (mean)

X : skor

S : standar deviasi

Langkah berikutnya adalah menganalisis data yang digunakan dari penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif

dengan persentase. Arikunto (2006: 245-246) menyatakan bahwa rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi yang dicari

F = frekuensi

N = jumlah responden

(Sumber: Arikunto, 2006: 245-246)

HASIL DAN PEMBAHASAN

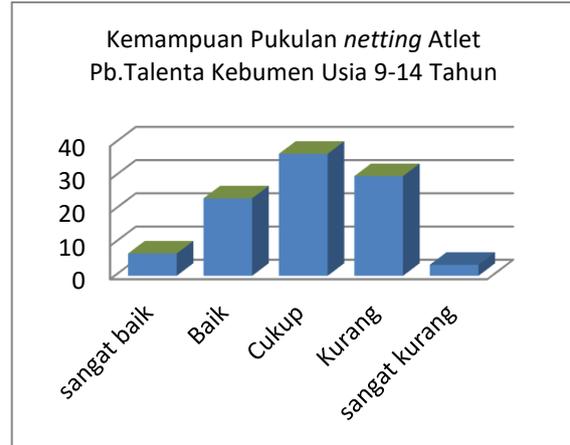
Hasil deskriptif statistik tingkat kemampuan *netting* pada atlet Pb. Talenta Kebumen Usia 9-14 Tahun diperoleh skor paling sedikit (*minimum*) 13, sekor terbaik (*maksimum*) 24, nilai rata-rata 18,6, nilai median 19 dan nilai *standar deviation* 3,3.

Tabel 2 Hasil Statistik

STATISTIK	
N	30
Std. Deviation	3.3
Mean	18.6
Min	13
Max	24
Median	19

Tabel 3 Hasil Penelitian

No	Interval	Kategori	F	%
1	23,55 < X	Sangat Baik	2	6,7%
2	20,25 < X ≤ 23,55	Baik	7	23,3%
3	16,95 < X < 20,25	Cukup	11	36,7%
4	13,65 < X ≤ 16,95	Kurang	9	30%
5	X ≤ 13,65	Sangat Kurang	1	3,3%
	Jumlah		30	100%



Gambar 1 Diagram Hasil Penelitian Pukulan *Netting*

Hasil deskriptif statistik tingkat kemampuan pukulan *netting* pada atlet Pb. Talenta Kebumen usia 9-14 Tahun mendapatkan: atlet dengan kemampuan pukulan *netting* sangat kurang sebesar 3,3 % yang berjumlah 1 atlet, atlet dengan kemampuan pukulan *Netting* kurang sebesar 30 % dengan jumlah 9 atlet, 36,7% atlet dengan kemampuan pukulan *Netting* cukup dengan jumlah 11 atlet, 23,3% atlet dengan kemampuan pukulan *netting* dengan jumlah 7 atlet dan 2 atlet dengan presentase 6,7% dengan kemampuan pukulan *netting* sangat bagus.

Hasil deskriptif statistik tingkat kemampuan *Backhand* pada atlet Pb. Talenta Kebumen Usia 9-14 Tahun diperoleh skor paling sedikit (*minimum*) 15, sekor terbaik (*maksimum*) 24, nilai rata-rata 21,1, nilai median 22 dan nilai *standar deviation* 2,47.

Tabel 4 Hasil Statistik

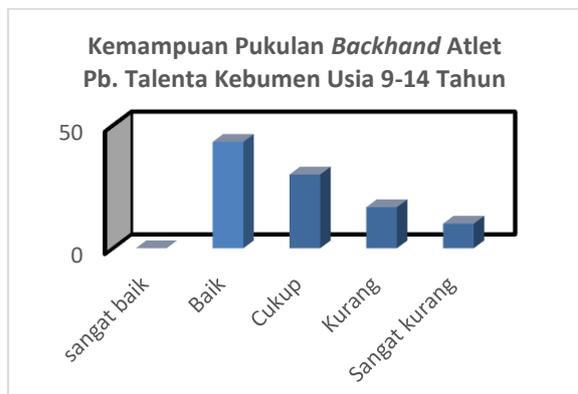
STATISTIK	
N	30
Std. Deviation	2.47
Mean	21.1
Min	15
Max	24
Median	22

Tabel 5 Hasil Penelitian

No	Interval	Kategori	F	%
1	24,7 < X	Sangat Baik	0	0%

No	Interval	Kategori	F	%
2	$22,6 < X \leq 24,7$	Baik	13	43,3 %
3	$19,9 < X < 22,6$	Cukup	9	30 %
4	$17,5 < X \leq 19,9$	Kurang	5	16,7 %
5	$X \leq 17,5$	Sangat Kurang	3	10%
Jumlah			30	100%

Hasil tingkat kemampuan *backhand* pada atlet Pb. Talenta Kebumen usia 9-14 Tahun mendapatkan, atlet dengan kemampuan pukulan *backhand* sangat kurang sebesar 10 % yang berjumlah 3 atlet, kemampuan pukulan *backhand* kurang sebesar 16,7 % dengan jumlah 5 atlet, 30% atlet dengan kemampuan pukulan *backhand* cukup dengan jumlah 9 atlet, 43,3 % atlet dengan kemampuan pukulan *backhand* baik dengan jumlah 13 atlet.



Gambar 2 Diagram Hasil Penelitian Pukulan *Backhand*

Pembahasan

Berdasarkan penelitian tingkat kemampuan pukulan *netting* dan *backhand* pada atlet Pb. Talenta Usia 9-14 menunjukkan hasil tingkat kemampuan *netting* masuk dalam kategori rata-rata cukup dan tingkat kemampuan *backhand* masuk dalam kategori baik.

Pukulan net dalam bulutangkis adalah pukulan yang mendasar selain service dan lob, karena selain untuk melakukan pertahanan pukulan net juga dapat digunakan untuk menyerang dengan cara mengarah shuttlecock ke

arah silang (kanan atau kiri) agar dapat mengecoh lawan (Wali, Adi, & Widiawati, 2021). pukulan *netting* dalam permainan bulutangkis dilakukan di dekat net dan di arahkan sedekat mungkin dengan net, baik lurus di depan net maupun silang dengan sentuhan halus melintir dan dekat sekali dengan net” (Waruwu & Wiriawan, 2021). Macam-Macam pukulan *Netting* sebagai berikut:

a) Pukulan Jaring Dengan Sodokan Ke Samping Raket di sodokan ke samping kanan atau samping kiri, dan cara ini lebih aman terhadap kemungkinan raket menyentuh bibir jaring. Oleh karena gerakan raket ke samping, maka *shuttlecock* akan berputar ke samping juga dalam keadaan tidak teratur, melintas bibir jaring pada posisi sejajar dengan lantai dan masih tetap berputar, sampai tenaga plintiran itu hilang. *Shuttlecock* dalam keadaan demikian sangat sukar untuk ditip lawan atau di pukul balik karena lawan harus cermat mengawasi *shuttlecock* yang sedang berputar.

b) Pukulan Jaring Dengan Sodokan Ke Belakang, Bila raket ditarik (hentak) ke belakang, maka *shuttlecock* akan berbalik menghadap ke belakang, terus membalik membawa badan *shuttlecock* berputar sampai gaya yang mempengaruhi nya hilang. Setelah itu *shuttlecock* akan menghadap ke bawah dan jatuh. Bila sudut yang terbentuk antara bidang datar daun raket dan lintas *shuttlecock* terlalu tegak, maka *shuttlecock* tidak ke depan tetapi bergerak ke samping atau ke belakang menyebabkan tersangkut di jaring dan jatuh di bidang sendiri.

c) Pukulan Jarring Tanpa Sodokan Bila saat kepala raket menyentuh *shuttlecock*, raket dibiarkan pasif, maka *shuttlecock* akan memantul ke atas sebentar sampai pengaruh pantulan hilang kemudian mengikuti gaya tarikan bumi.

d) Pukulan jaring dengan sodokan kedepan Pada saat raket menyentuh *shuttlecock*, raket didorong ke depan. Maka *shuttlecock* akan memutar berbalik ke muka. Bila dorongan cukup kuat, *shuttlecock* akan berputar dua kali atau tiga kali. *Shuttlecock* akan berhenti berputar bila kekuatan gaya yang mempengaruhinya hilang dan *shuttlecock* akan kembali pasif ke bawah.

Pukulan net dalam pertandingan sangat berperan penting karena dapat membuat lawan menjadi kesusahan dalam mengambil *shuttlecock*

dengan baik jika melakukan pukulan net dengan benar. Tingkat kemampuan pukulan *netting* dan *backhand* Atlet putra dan putri Pb. Talenta Kebumen Usia 9-14 tahun berada pada kategori tingkat kemampuan *netting* atlet putra mendapatkan kategori Cukup. Faktor penyebab kurangnya pukulan *netting* adalah Pada saat melakukan pukulan *netting* bola yang dipukul tidak bisa mendarat di bidang lapangan lawan dan Pada saat pengembalian pukulan *netting* shuttlecock masih tinggi didepan net.

Tingkat kemampuan *backhand* atlet Pb. Talenta Kebumen Usia 9-14 tahun, atlet putra dengan jumlah 27 orang mendapatkan kategori baik dan atlet putri yang berjumlah 3 orang mendapatkan kategori baik. Salah satu faktor kurangnya pukulan *backhand* adalah saat atlet melakukan awalan teknik dasar pukulan *Backhand overhead*, pada cara mendorong kok dengan raket. Memang pada gerak teknik dasar pukulan *backhand overhead* ini cara mendorong kok dengan raket yang seharusnya dilakukan dengan perlahan dan melewati rendah di atas net. Tetapi kenyataannya beberapa peserta tidak melakukan yang sesuai pada sumber kajian teori. Dapat dilihat pada akhiran teknik dasar pukulan *backhand overhead* dilakukan dengan baik (Pujangga, Charli, & Remora, 2022).

Hasil di atas bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan pukulan *netting* dan *backhand* pada atlet Pb. Talenta Kebumen Usia 9-14 Tahun mulai dari SDM setiap atlet yang berbeda-beda sehingga gerak motoric dan perkembangan anak satu dengan anak yang lain akan sangat berbeda-beda, faktor usia, faktor usia anak usia 9-14 tahun adalah usia perkembangan dan pertumbuhan dimana rata-rata usia atlet di Pb. Talenta berusia masih sangat muda sekali dengan usia 12 tahun dimana di usia tersebut meruapa usia untuk perkembangan motoric anak. Faktor lama latihan, ada beberapa atlet di Pb. Talenta yang mulai masuk club pada usia dini da nada beberapa atlet yang masuk club pada usia 12 tahun. Faktor pelatih dan program latihan di Pb. Talenta Kebumen sudah sangat baik dan terstruktur hanya saja butuh waktu yang lama untuk mematangkan teknik dasar bulutangkis anak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan dapat di tarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan pukulan *Netting* dan *backhand* atlet Pb. Talenta Kebumen Usia 9-14 Tahun, berada pada ketogori: Tingkat kemampuan pukulan *Netting* pada atlet Pb. Talenta Kebumen usia 9-14 tahun berada pada rata-rata kategori “cukup”. Dan Tingkat kemampuan pukulan *Backhand* pada atlet Pb. Talenta Kebumen usia 9-14 tahun berada pada rata-rata kategori “Baik”.

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, peneliti mengemukakan beberapa saran di antaranya: Bagi atlet agar menambah waktu latihan diluar jam latihan klub untuk mengembangkan kemampuan tekik dasar bulutangkis pada dirinya, Selalu memperbaiki kesalahan dan mendengarkan saran dari pelatih untuk meningkatkan kemampuan, Bagi pelatih, lebih menekankan program latihan teknik dasar bulutangkis dan selalu memotivasi siswa untuk terus berlatih dan mengembang bakat atlet, Bagi peneliti selanjutnya Mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian tingkat kemampuan pukulan *netting* dan *backhand* agar bisa menjadi bahan evaluasi di dunia perbulutangkisan usia dini.

REFERENSI

- Dalton, W., & Rachman, H. A. (2014). Modivication A Sport Education Model For Junior High School Physical Education Teachers. *Jurnal Keolahragaan*, 106-117.
- Ermanda, K. F., & Nasution, M. (2022). Pengaruh Latihan Wheelbarrow Dan Push Up Standar Terhadap Ketepatan Smash (Eksperimen pada Pemain Bulutangkis PB Locomotif Temanggung Tahun 2022). *Unnes Journal of Sport Sciences*, 6(2), 151-157.
- Fahad, M. L., & Sudarmono2, M. (2020). Model Pembelajaran Kebugaran Jasmani Menggunakan Media RAC (Reaction, Accuracy, Coordination). *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 362-368.
- Haekal, M., & Basri, H. (2021). Analisis Power Otot Lengan, Kelentukan Dan Koordinasi Mata-Tangan Terhadap Pukulan Lob Permainan Bulutangkis. *Paradigma (Journal Of Science, Religion And Culture Studies)*, 18(2), 44-61.
- Hartanto, H., Sulaiman, & Nasuka. (2022). Achievement Coaching Management Badminton Association Indonesia Lubuk Linggau City, South Sumatera

- Province. *Journal of Physical Education and Sports*, 11(1), 94-100.
- Hermawan, A. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal QATHRUNÁ*, 1(1), 84-98.
- Lazuardi, & Bardan, C. (2022). Meningkatkan Teknik Pukulan. Backhand Dropshot Menggunakan Metode. Drill. Bagi. Atlet Bulutangkis PB. Nikko Steel Kota Malang. *Sport Pedagogy Journal*, 11(2), 58-67.
- MARZUKI, I., & SOEMRDIWAN. (2022). pengaruh latihandriiling terhadap kemampuan pukulan netting pada PB. UNDIKMA. *Journal Transformation of Mandalika*, 3(4), 96-104.
- Musiandi, T., & Taroreh, B. S. (2020). Pengembangan Pembelajaran Atletik Melalui Pendekatan Permainan Tradisional Sumatera Selatan. *JURNAL OLYMPIA*, 2(1), 29-37.
- Palar, C. M., Wongkar, D., & Ticoalu, S. H. (2015). Manfaat Latihan Olahraga Aerobik Terhadap Kebugaran Fisik Manusia. *Latihan olahraga aerobik, kebugaran fisik*.
- Palar, C. M., Wongkar, D., & Ticoalu, S. H. (2015). Manfaat Latihan Olahraga Aerobik Terhadap Kebugaran Fisik Manusia. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*, 3(1), 316-321.
- Pujangga, Charli, L., & Remora, H. (2022). Analisis Teknik Dasar Pukulan Backhand Pada Permainan Bulu Tangkis Pb Buana Sakti Kota Lubuklinggau. *urnal Kesehatan Jasmani, Kesehatan Rekreasi*, 3(1), 6-12.
- Soemardiawan, & Marzuki, I. (2022). Pengaruh Latihan Drilling Terhadap Kemampuan Pukulan Netting Pada PB. UNDIKMA. *Journal Trasporation of Mandalika*, 3(4), 96-104.
- Soemardiawan, & Marzuki, I. (2023). Pengaruh Latihan Drilling Terhadap Kemampuan Pukulan Netting Pada PB. UNDIKMA. *journal trasformation of mandalika*, 4(3), 96-104.
- Subarkah, A., & Marani, I. N. (2020). Analisis Teknik Dasar Pukulan Dalam Permainan Bulutangkis. *Jurnal MensSana*, 5(2), 106-114.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Utama, B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), 1-9.
- Wahib, M. A., Taufik, T., & Adi, S. (2020). Pengembangan Variasi Latihan Pukulan Smash Dan Netting pada Permainan Bulutangkis Menggunakan Aplikasi Android. *ndonesian Journal of Sport and Physical Education*, 2(4), 128-133.
- Wali, M. G., Adi, S., & Widiawati, P. (2021). Efforts to improve the basic technique of netting forehand and backhand with the drill method for athletes aged 8-12 years in PB AIC Malang Regency. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Keipelatihan Olahraga*, 1(2), 111-125.
- Waruwu, K. A., & Wiriawan, O. (2021). Analisis Unforced Error Dan Error Jonatan Christie Pada Final Daihatsu Yonex Japan Open 2019. *journal prestasi olahraga*, 4(5), 120-126.
- Widiyanto, & Yuwono, C. (2020). Model Pembelajaran Aktivitas Kebugaran Jasmani Melalui Permainan LomZigLembol Pada Siswa Tunarungu SMP-LB. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(1), 80-87.
- Wijanarko, Y. (2017). Model Pembelajaran Make A Match Untuk Pembelajaran Ipa Yang Menyenangkan. *Jurnal Taman Cendekia*, 1(1), 52-59.
- Yundarwati, S., & Soemardiawan, S. (2023). Mplementasi Pengembangan Model Latihan Strokes Pukulan Netting Bulutangkis Dengan Awalan Footwork Pb. Gemilang Mataram. *journal trasformation of mandalika*, 4(7), 124-132.